
Pengenalan dan Pelatihan *Ecoprint* di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an

Devi Lestari¹, Devi Umah², Elvara Ramadhani³, dan Ajeng Rini^{4*}

Departemen Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia

1devi.lestari.2207116@students.um.ac.id

2devi.nikmatul.2207116@students.um.ac.id

3elvara.rizka.2207116@students.um.ac.id

4*ajeng.setyo.2207116@students.um.ac.id

Abstrak

Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an di bidang non-akademik terutama dalam hal pemanfaatan bahan alam dan produk lokal. *Ecoprint* merupakan salah satu produk fashion yang terinspirasi dari bahan alam sehingga sangat relevan jika dikaitkan dengan isu produksi ramah lingkungan untuk mendorong ekonomi kreatif Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat partisipatif dengan melibatkan Peserta Didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an secara langsung melalui metode ceramah dan demonstrasi. Berdasarkan hasil temuan data pada pengabdian ini, diketahui terjadi peningkatan bahwa sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan peserta memiliki tingkat pemahaman kurang baik terhadap *ecoprint*, 42% peserta memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap *ecoprint*, 53% peserta memiliki tingkat pemahaman baik terhadap *ecoprint*.

Kata Kunci: *ecoprint*, ekonomi kreatif, produk lokal

Abstract

This Ecoprint Product Introduction and Training aims to increase the knowledge and experience of Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School students in the non-academic field, especially in terms of utilizing natural materials and local products. Ecoprint is one of the fashion products inspired by natural materials so it is very relevant if it is related to the issue of environmentally friendly production to encourage Indonesia's creative economy. The method used in this service is participatory by involving Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School students directly through lecture and demonstration methods. Based on the results of data findings in this service, it is known that there is an increase that as many as 5% of the total number of participants have a poor level of understanding of ecoprint, 42% of participants have a fairly good understanding of ecoprint, and 53% of participants have a good level of understanding of ecoprint.

Keyword: creative economy, ecoprint, local products

I. PENDAHULUAN

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SMP yang berlokasi di Bunutwetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an berada di bawah naungan sebuah yayasan. SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2017.

Dalam proses perkembangannya, SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an masih memiliki kekurangan di bidang non-akademik terutama dalam mengembangkan dan mempertahankan warisan budaya lokal. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alam dan rendahnya minat peserta didik terhadap produk lokal juga menjadi momentum yang tepat untuk menyelenggarakan kegiatan "Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an".

Ecoprint merupakan salah satu produk fashion yang terinspirasi dari alam. *Ecoprint* dapat dikatakan sebagai teknik mencetak motif pada kain menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman yang mengandung pigmen warna (Ratna Saraswati, 2019). Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini *ecoprint* sangat relevan dengan isu produksi ramah lingkungan yang sedang ramai diperbincangkan karena produk *ecoprint* memiliki beberapa keunggulan diantaranya menggunakan bahan yang murah dan mudah diperoleh, ramah lingkungan, serta produk yang dihasilkan memiliki motif yang unik dan autentik karena proses pembuatannya

masih manual dengan teknik yang sederhana dan memiliki nilai seni yang tinggi (Faridatun, 2022).

Teknik dalam membuat *ecoprint* sendiri dibedakan menjadi dua yakni teknik iron blanket dan teknik pounding atau teknik pukul. Proses pewarnaan pada teknik iron blanket dilakukan dengan cara menggulung kain menggunakan paralon untuk mengeluarkan pigmen warna pada tanaman. Cara ini sedikit berbeda dengan teknik pounding atau teknik pukul, proses pewarnaan pada teknik pounding dilakukan dengan cara memukul-mukul permukaan daun yang telah disusun di atas kain (Emmanuel Putro Prakoso, 2021).

Dilihat dari proses keduanya, teknik pounding merupakan teknik yang paling sederhana dan mudah dipraktikkan, selain itu proses pewarnaan pada teknik pounding dilakukan satu persatu secara manual sehingga motif yang akan dihasilkan terlihat lebih rapi dan jelas serta memiliki warna yang lebih pekat. Di sisi lain kelemahan teknik ini yaitu proses pengerjaannya yang relative lama karena motif yang diinginkan harus dikerjakan satu persatu (Steffanie Nurliana, 2021).

Keunggulan yang dimiliki produk *ecoprint* akan membuka peluang terciptanya tren baru yang mendorong ekonomi kreatif indonesia melalui pemanfaatan bahan alam di bidang fashion. Dengan demikian produk *ecoprint* diharapkan mampu menjadi bagian dari gerakan perubahan menuju gaya fashion yang lebih berwawasan lingkungan (Irdalisa, 2023).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat “Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an” ini bersifat partisipatif, oleh karena itu kami selaku tim pelaksana melibatkan Peserta Didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an agar ikut berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya berisi tentang penyampaian materi saja, namun tim pelaksana juga akan melakukan demonstrasi tentang pembuatan *ecoprint* serta memfasilitasi peserta didik melalui pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal, pendekatan ini menjadi instrumen yang efektif dan tepat untuk penilaian atas kebutuhan masyarakat dan tentunya memiliki teknis yang cukup operasional (Jocelyn G Mueller, 2010).

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an” ini bersifat partisipatif dengan melibatkan Peserta Didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an. Keterlibatan Peserta Didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an sebagai subjek dalam kegiatan ini tercatat sejak awal pelatihan hingga evaluasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah. Hal ini, karena metode ceramah adalah metode yang efektif dan

praktis digunakan untuk menjelaskan suatu materi dan akan mudah dipahami oleh peserta didik (Sutomo, 2018).

b. Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu materi. Demonstrasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam membuat *ecoprint* dengan tepat, namun dengan disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien.

c. Praktik

Dalam kegiatan pelatihan ini akan lebih banyak menggunakan metode praktik. Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari dengan menggunakan alat atau benda, dengan cara praktik secara langsung. Dengan menggunakan metode praktik ini maka peserta didik akan mudah memahami dan mampu mempraktekannya secara langsung dengan tepat dalam proses pembuatan *ecoprint*.

d. Pre test dan post test

Untuk mengetahui perbedaan hasil pemahaman dari peserta didik dapat diukur melalui pre test dan post test. Pre test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pelatihan *ecoprint*. Sedangkan post tes dilakukan setelah peserta didik melakukan kegiatan pelatihan

ecoprint. Kedua tes ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas maupun progres dari peserta didik selama kegiatan pelatihan ecoprint berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint*

Pengenalan dan pelatihan *ecoprint* ini diikuti oleh sebanyak 100 peserta yang terdiri dari 45 peserta didik kelas VII dan 55 peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an, Kabupaten Malang. Berdasarkan jenis kelaminnya, terdapat sebanyak 51 peserta berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 49 peserta sisanya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1 Komposisi Peserta Berdasarkan Jenis Keterampilan/Keahlian Tertentu

Jenis Keterampilan/Kehahlian Tertentu	Jumlah	Persentase
Melukis/ membuat	37	37%
Tidak memiliki keterampilan melukis/ membuat, tetapi memiliki keterampilan di bidang lain	37	37%
Tidak memiliki keterampilan di bidang apapun	26	26%
Total	100	100%

Tabel 2 Komposisi Berdasarkan Keterlibatan dengan Pelatihan Tertentu

Keterlibatan	Jumlah	Persentase
Pernah mengikuti pelatihan melukis/membatik	45	45%
Tidak pernah mengikuti	55	55%
Total	100	100%

Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta yang memiliki keterampilan melukis atau membuat banyaknya sama dengan

peserta yang tidak memiliki keterampilan tersebut tetapi memiliki keterampilan di bidang lain, yakni masing-masing sebanyak 37 peserta. Sedangkan 26 peserta lainnya terdiri dari peserta yang tidak memiliki keterampilan di bidang apapun.

Tabel 2 menunjukkan terdapat sebanyak 45 peserta dari keseluruhan peserta pernah mengikuti pelatihan melukis atau membuat. Sedangkan peserta yang tidak pernah mengikuti pelatihan melukis atau membuat terdapat sebanyak 55 peserta.

Tabel 3 Komposisi Peserta Berdasarkan Persepsi Terhadap *Ecoprint*

Tingkat Ketertarikan	Jumlah	Persentase
Sangat tertarik	27	27%
Tertarik	47	47%
Biasa saja	15	15%
Kurang tertarik	6	6%
Tidak tertarik sama sekali	5	5%
Total	100	100%

Tabel 4 Komposisi Peserta Berdasarkan Ketertarikan Terhadap Metode Pewarnaan dalam *Ecoprint*

Tingkat Ketertarikan	Jumlah	Persentase
Sangat tertarik	26	26%
Tertarik	39	39%
Biasa saja	23	23%
Kurang tertarik	7	7%
Tidak tertarik sama sekali	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sangat tertarik: sebagian peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap *ecoprint*, hal ini membuka potensi bagi peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ini;
- b. Tertarik: mayoritas peserta menunjukkan minat yang cukup besar terhadap *ecoprint*, hal ini dapat mendorong peserta untuk terlibat secara aktif jika diberikan kesempatan yang tepat;
- c. Biasa saja: sebagian peserta memiliki pandangan netral terhadap *ecoprint*. Mereka tidak menunjukkan minat yang begitu cukup besar terhadap *ecoprint*, tetapi masih ada peluang untuk memperkuat minat mereka dengan cara memberikan kesempatan yang tepat; serta
- d. (1) Kurang tertarik, (2) Tidak tertarik sama sekali: minoritas peserta memilih kedua opsi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi tentang *ecoprint*. Jika tidak, kemungkinan peserta memiliki minat yang lebih besar pada bidang lain sehingga *ecoprint* terlihat tidak menarik bagi mereka.

Selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan data hasil pre test seluruh peserta. Soal pre test yang diberikan meliputi sejumlah indikator penilaian, yakni (1)pemahaman terhadap konsep optimalisasi pemanfaatan bahan alam; (2)analisis efisiensi pemanfaatan bahan alam di Indonesia; dan (3)pemahaman terhadap produk *ecoprint*.

Tabel 5 Komposisi Peserta Berdasarkan Hasil Pre Test

Tingkat Pemahaman	Jumlah	Persentase
<60 (kurang baik)	30	30%
60-80 (cukup baik)	53	53%
>80 (baik)	17	17%
Total	100	100%

Tabel 5 menunjukkan terdapat sebanyak 17 peserta mendapat nilai di atas 80; 53 peserta mendapat nilai 60-80; dan 30 peserta mendapat nilai di bawah 60. Jadi persentase peserta yang mendapat nilai 60 ke atas adalah 70% artinya berada pada kategori cukup baik, dapat disimpulkan sebagian besar peserta membutuhkan penguatan untuk meningkatkan pemahaman dan pendalaman terhadap *ecoprint*.

Pelaksanaan Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint*

Pengenalan dan pelatihan *ecoprint* ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut pada tanggal 26 dan 27 Mei 2023 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an. Inti kegiatan ini diawali dengan sosialisasi *ecoprint* yang mencakup konsep dasar, keunggulan, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat *ecoprint* yang disampaikan menggunakan metode ceramah. Sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya menarik perhatian dan minat peserta terhadap *ecoprint*.



Gambar 1 Sosialisasi dan Demonstrasi Pembuatan *Ecoprint*

Selanjutnya tim pelaksana mendemonstrasikan prosedur membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, antara lain terdiri dari tas kain kanvas, tanaman, tawas, palu kayu, dan plastik.
2. Pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*, antara lain sebagai berikut:
 - a. Tas kain dibentangkan di atas lantai atau di atas permukaan yang datar;
 - b. Plastik yang telah disiapkan kemudian dipotong menjadi dua lembar dengan ukuran lebar lebih kecil dari ukuran tas kain, satu lembar plastik yang pertama dimasukkan ke dalam tas kain dan dirapikan hingga memenuhi seluruh bagian dalam tas kain;
 - c. Tanaman yang telah disiapkan disusun membentuk pola yang diinginkan di atas tas kain;

- d. Selebar plastik yang kedua dibentangkan di atas pola tanaman yang telah dibuat;
- e. Selanjutnya adalah proses mencetak motif dengan cara memukul-mukul tanaman yang telah disusun di atas tas kain menggunakan palu kayu. Cara ini dilakukan berulang-ulang hingga menghasilkan motif *ecoprint* yang diinginkan;
- f. Plastik dan ampas tanaman sisa *ecoprint* dipisahkan dari tas kain, kemudian tas kain diangin-anginkan hingga pigmen warna tanaman yang menempel pada tas kain sedikit mengering;
- g. Selanjutnya tas kain direndam dalam larutan tawas dan air, kemudian dijemur hingga kering dan produk *ecoprint* siap digunakan.

Dalam membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan produk yang bagus yaitu (1) memastikan tanaman yang digunakan untuk *ecoprint* tidak basah atau setidaknya dalam keadaan setengah kering, tujuannya untuk mengurangi kadar air dalam tanaman karena hal tersebut mempengaruhi hasil *ecoprint*; (2) proses mencetak motif *ecoprint* diawali dengan memukul-mukul tanaman dari bagian tepi kemudian ke tengah, tujuannya untuk mencetak motif yang tepinya jelas dan rata.

Selanjutnya sesi pelatihan pembuatan *ecoprint*. Tim pelaksana membagi sesi ini menjadi beberapa tahap, yakni (i) tahap pertama: tim pelaksana membagi kelompok dan perlengkapan pelatihan bagi

peserta; (ii) tahap kedua: peserta melaksanakan praktik membuat *ecoprint* pada tas kain; serta; (iii) tahap ketiga: tim pelaksana melaksanakan finishing hasil praktik peserta pelatihan.

Pada tahap pertama tim pelaksana telah membagi peserta menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok mendapat satu paket alat dan bahan membuat *ecoprint* yaitu tas kain kanvas, palu, plastik sejumlah anggota kelompok, dan satu kotak tanaman yang isinya bervariasi. Dalam *ecoprint* sendiri tidak semua jenis tanaman dapat digunakan, biasanya tanaman yang beraroma tajam, berbentuk lunak, tidak tebal, dan meninggalkan noda ketika ditempel ke benda lain menunjukkan indikasi tanaman yang mengandung pigmen warna dan cocok digunakan untuk *ecoprint* (Emmanuel Putro Prakoso, 2021). Tanaman yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari daun pepaya jepang dan daun singkong karet yang menghasilkan warna hijau, kenikir menghasilkan warna hijau kecoklatan, dan kelopak mawar merah yang menghasilkan warna biru keunguan (Anggraini, 2020; Arghob Khofya Haqiqi, 2018; Simanungkalit, 2020).



Gambar 2 Peserta Didik Praktik Membuat *Ecoprint*

Selanjutnya masuk pada tahap kedua, pada tahap ini peserta melaksanakan praktik membuat *ecoprint*. Tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta dengan memberikan intruksi bertahap sesuai dengan prosedur membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding*, peserta bebas membuat motif *ecoprint* yang mereka inginkan dalam estimasi kurang lebih 90 menit.



Gambar 3 Tim Pelaksana Merendam Produk *Ecoprint* pada Larutan Tawas





Gambar 4 Tim Pelaksana Menjemur Produk *Ecoprint*

Selanjutnya tahap ketiga, pada tahap ini semua produk *ecoprint* hasil praktik peserta dijadikan satu dan diserahkan kepada tim pelaksana untuk dilanjutkan ke proses finishing yaitu perendaman dan pengeringan produk *ecoprint*. Tim pelaksana merendam produk *ecoprint* pada larutan tawas dan air yang berfungsi untuk mengikat warna *ecoprint* agar tidak cepat luntur. Penggunaan tawas pada proses ini memberikan efek warna yang lebih cerah pada *ecoprint*. Selain itu bahan pengikat warna lainnya yang banyak digunakan dalam *ecoprint* adalah kapur dan tunjung yang memberikan efek warna lebih gelap dengan tingkatan warna yang berbeda (Damayanti, 2022). Selanjutnya produk *ecoprint* dijemur di bawah sinar matahari untuk proses pengeringan. Adapun beberapa produk *ecoprint* terbaik karya peserta setelah melalui proses *finishing*:

Evaluasi Pengenalan dan Pelatihan Produk *Ecoprint*

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengenalan dan pelatihan produk *ecoprint* bagi peserta didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an, maka dilakukan evaluasi kegiatan berupa uraian data yang diperoleh dari hasil post test dan penilaian produk *ecoprint* peserta.

Berdasarkan hasil post test, tim pelaksana dapat mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi terkait *ecoprint* yang telah disampaikan, yakni meliputi konsep dasar, karakteristik bahan dan alat yang dibutuhkan, teknik dan tahapan pembuatan, serta manfaat dan keunggulan *ecoprint*.

Tabel 6 Nilai Hasil Post Test

Nilai	Jumlah	Persentase
20	1	1%
40	1	1%
60	3	3%
70	13	13%
80	29	29%
90	33	33%
100	20	20%
Total	100	100%

Tabel 7 Komposisi Peserta berdasarkan Hasil Post Test

Tingkat Pemahaman	Jumlah	Persentase
<60 (kurang baik)	5	5%
60-80 (cukup baik)	42	42%
>80 (baik)	53	53%
Total	100	100%

Setelah dianalisis, ditemukan beberapa temuan seperti distribusi nilai yang bervariasi. Tabel 7 menunjukkan terdapat sebanyak 53 peserta mendapat nilai di atas 80; 42 peserta mendapat nilai 60-80; dan 5 peserta mendapat nilai di bawah 60. Jadi persentase peserta yang mendapat nilai 60 ke atas adalah 98% artinya tingkat pemahaman peserta berada pada kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap *ecoprint*.

Selanjutnya tim pelaksana juga melakukan evaluasi berupa penilaian produk *ecoprint* peserta. Penilaian produk *ecoprint* memberikan gambaran

kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi *ecoprint*. Aspek penilaian pada bagian ini lebih menekankan pada kerapian, keunikan, dan kreativitas produk *ecoprint* peserta. Kerapian produk dilihat dari kemampuan peserta dalam mengkomposisikan bentuk dan warna motif *ecoprint* yang mereka buat. Keunikan produk dilihat dari ciri khas motif yang membedakannya dengan produk *ecoprint* milik peserta lain. Sedangkan kreativitas dilihat dari motif yang inovatif. Peserta yang mampu mencapai aspek-aspek penilaian tersebut akan diberikan reward sebagai bentuk apresiasi tim pelaksana terhadap karya mereka, serta diharapkan dapat memotivasi peserta untuk terus mengembangkan dan mengasah kreativitasnya dalam membuat produk *ecoprint*.



Gambar 5 Produk *Ecoprint* Terbaik Karya Peserta Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengenalan dan pelatihan produk *ecoprint* memberikan tanggapan positif dari mitra SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an, baik dari guru maupun peserta didiknya. Peserta menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan keberanian peserta untuk berargumen dalam sosialisasi,

demonstrasi, dan pelatihan pembuatan produk *ecoprint*. Selain itu peserta merasa bangga setelah berhasil membuat produk *ecoprint*.

IV. PENUTUP

Kegiatan pengenalan dan pelatihan *ecoprint* yang kami laksanakan di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an mendapat respon atau tanggapan yang cukup baik dari pihak mitra. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini telah diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an dengan antusias. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait *ecoprint*, sebagaimana yang telah dijabarkan menggunakan data hasil pre test dan post test.

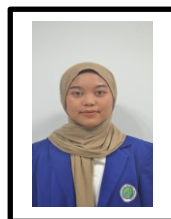
DAFTAR PUSTAKA

- A. K. Haqiqi, M. P. Aji, en A. Yuliyanto, "EKSTRAKSI DAUN PEPAYA (*Carica papaya* L.) SEBAGAI ZAT PEWARNA ALAMI PADA KAIN BATIK", *Indones. J. Nat. Sci. Educ.*, vol 1, no 1, 2018, [Online]. Available at: <https://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/204/pdf>
- E. P. Prakoso, "Ecoprinting: Teknik Eksplorasi Cetak pada kain menggunakan Bahan Dasar Tumbuhan", 2021.
- F. Faridatun, "Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan", *J. Prakarsa Paedagog.*, vol 5, no 1, 2022, doi: 10.24176/jpp.v5i1.9002.
- I. D. G. A. A. Jocelyn G. Mueller, Hassane Bil Issoufou, "Evaluating rapid participatory rural appraisal as an assessment of ethnoecological knowledge and local biodiversity

- patterns”, *Conversat. Biol.*, vol 24, no 1, bll 140–150, 2010.
- Irdalisa, R. F. Ritonga, M. Elvianasti, H. N. Yarza, en E. Hanum, “Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan Bagi Ibu PKK Kelurahan Klapanunggal”, *Gervasi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol 7, no 1, bll 12–22, 2023.
- N. Anggaraina, “Pewarna Alam Daun Jati (*Tectona Grandis*) dan Bunga Kenikir (*Cosmoscaudatus*) Pada Bahan Katun Menggunakan Mordan Tunjung Serta Implementasinya Dengan Teknik Eco Print”, *Malaysian Palm Oil Counc.*, vol 21, no 1, bll 1–9, 2020, [Online]. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- R. C. R. Ratna Saraswati, M H Dewi, Susilowati Ratri, *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia, 2019. [Online]. Available at: https://www.researchgate.net/publication/344552598_Buku_Pemanfaatan_Daun_untuk_Ecoprint_dalam_Menunjang_Pariwisata
- R. N. Arifah en A. Damayanti, “Teknik Pewarnaan Tekstil dengan Bahan Pewarna Alam pada Ready to Wear Riyan Nur Arifah dan Ariyana Damayanti”, *J. Teknol. Busana Dan Boga*, vol 10, no 2, bll 74–84, 2022, [Online]. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- S. Steffanie Nurliana, Wiryono, Hery Haryanto, “Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu”, *J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol 19, bll 262–271, 2021, doi: 10.33369/dr.v19i2.17789.
- S. Sutomo, A. Arnida, en P. H. Ratnapuri, “Pemberdayaan Usaha Kecil Obat Tradisional Melalui Peningkatan Ketrampilan Dasar Pembuatannya Secara Benar Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”, *J. Pengabd. Kpd. Masy. MEDITEG*, vol 3, no 1, bll 1–6, 2018, doi: 10.34128/mediteg.v3i1.38.
- Y. S. Simanungkalit en R. Syamwil, “FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (*Rosa Sp.*) pada Kain Katun”, *Ffej*, vol 9, no 1, bll 90–98, 2020, [Online]. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Devi Lestari.



Lahir di Malang, 23 September 2003. Lulus SMA tahun 2022 di SMA Negeri 7 Malang, Jawa Timur. Saat ini masih menjadi mahasiswa Departemen Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang

tahun ke-2.

Devi Nikmatul Umah.



Lahir di Kediri, 04 Januari 2004. Lulus SMA tahun 2022 di SMA Negeri 3 Kota Kediri, Jawa Timur. Saat ini masih menjadi mahasiswa Departemen Hukum dan Kewarganegaraan Universitas

Negeri Malang tahun ke-2.

Elvara Rizka Ramadhani.



Lahir di Batu, 09 November 2003. Lulus SMA tahun 2022 di MAN Kota Batu, Jawa Timur. Saat ini masih menjadi mahasiswa Departemen Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang

tahun ke-2.

Ajeng Setyo Rini.



Lahir di Probolinggo, 26 Agustus 2003. Lulus SMA tahun 2022 di SMA Negeri 1 Probolinggo, Jawa Timur. Saat ini masih menjadi mahasiswa Departemen Hukum dan Kewarganegaraan Universitas

Negeri Malang tahun ke-2.

